

**STUDI SOSIOLOGIS TENTANG PENGELOLAAN KEBERSIHAN PADA
PASAR TRADISIONAL DI KOTA PEKANBARU
(Studi Kasus di Pasar Cik Puan, Pasar Pagi Dupa, dan Pasar Sail)**

Disusun Oleh
Syukron Zamzammi
Email: syukronzam@gmail.com
Dosen Pembimbing : Dr. Hesti Asriwandari

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293 telp/fax.
0761-632677

ABSTRACT

Cleanliness traditional market became one of the environmental problems in the city Pekanbaru. Traditional market conditions are squalid and filthy negative impact on health and eliminating the beauty of a city. This study aims to determine the form of hygiene management effort, in traditional markets, to know the constraints in the management of hygiene in traditional markets, and the role of merchants in creating hygiene traditional markets in the city Pekanbaru. This research qualitative research using case studies. The Process of data collection is one by several techniques, interviews, and documentation related to the research topic. Sampling technique was used purposive sampling, so that samples taken truly representative and find out what researchers need. Respondent of this study consists of 1 key informants, and 12 informants.

From the research findings hygiene management in traditional markets, namely the provision of labor market cleaning personnel, provision of sanitary facilities market, the application of hygiene regulations market, collecting dues levy cleanliness, and hygiene monitoring market. Constraints in traditional markets hygiene management can be said to exist. Constraints that occur in the management of hygiene such as the availability of sanitary facilities market, environmental factors can not be predicted that the rain, and the low level of participation of both traders and visitors to the market to keep clean. Cleanliness is inseparable from the role of market traders to keep the markets where they sell. The role of merchants in maintaining the cleanliness of the traditional markets in the city of Pekanbaru can be said to be good. Role of the efforts made traders in traditional markets such as creating hygiene; throw trash in its place merchandise, Provide temporary landfills, pay the levy hygiene market, reprimanding people who throw litter, and participating merchants selling cleaning the place.

Keywords: *Traditional Market, cleanliness, Role, merchant.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dewasa ini mengalami perkembangan yang pesat. Pertumbuhan ekonomi tersebut memberikan dampak positif bagi perubahan taraf hidup ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang pesat dapat dilihat dengan bertumbuh kembangnya pusat-pusat industri, pusat-pusat bisnis baru, dan pusat perbelanjaan modern di kota-kota besar di Indonesia. Pertumbuhan pusat perbelanjaan yang pesat menandakan bahwa taraf ekonomi dan daya beli masyarakat bertambah serta di karenakan gaya hidup masyarakat yang senang berbelanja di pusat perbelanjaan modern.

Salah satu kota besar yang dapat kita lihat perkembangan ekonomi yang pesat ialah Kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru sebagai Ibukota Propinsi Riau mengalami perkembangan sangat pesat dibandingkan dengan kabupaten/kota di Propinsi Riau. Pekanbaru merupakan salah daerah tujuan pendidikan, perdagangan, bisnis, dan administrasi. Pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru yang meningkat yang dapat kita lihat dari pesatnya pertumbuhan pembangunan dan perekonomian.

Di Kota Pekanbaru pertumbuhan ekonomi mengalami perkembangan hal ini dapat berpengaruh terhadap jumlah pertumbuhan penduduk Kota Pekanbaru. Data pertumbuhan penduduk Kota Pekanbaru yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru jumlah penduduk pada tahun 2010 sebanyak 897.768 jiwa dan tahun 2011 sebanyak 937.939 jiwa, mengalami pertambahan sebanyak 40.171 jiwa (4.47%). Pertambahan penduduk yang tinggi di Kota Pekanbaru disebabkan dari faktor urbanisasi penduduk, dan migrasi penduduk yang besar di Kota Pekanbaru. (BPS Pekanbaru, 2014).

Pertumbuhan pusat perbelanjaan modern yang pesat juga dialami di Kota

Pekanbaru, hal ini dapat dilihat dengan bertambah banyak supermarket, dan mall yang menawarkan kenyamanan bagi pengunjungnya. Bertambahnya pusat perbelanjaan modern di Kota Pekanbaru tersebut dapat mengancam akan keberlangsungan pasar-pasar tradisional di Kota Pekanbaru.

Pasar tradisional merupakan salah satu tonggak penggerak ekonomi masyarakat kecil dan menengah. Hal ini dikarenakan pasar tradisional merupakan tempat untuk berjualan bagi pedagang kecil dan menengah. Selain dari itu pasar Tradisional juga merupakan asset penambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Pekanbaru sendiri.

Kontribusi pasar tradisional terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Pekanbaru pada tahun 2013 berdasarkan data dari Dinas Pasar Kota Pekanbaru sebagai berikut.

Tabel 1.1
Pendapatan Asli Daerah (PAD)
Pekanbaru Dari Pasar Tradisional
Pada Tahun 2013

NO	SUMBER PENDAPATAN	JUMLAH
1	Kebersihan	Rp.353.886.500
2	Pelayanan	Rp.568.532.150
3	WC umum	Rp.13.445.000
4	Kios/Los	Rp.42.000.000
TOTAL		Rp. 977.863.650

Sumber: Dinas Pasar Pekanbaru, 2014

Berdasarkan data diatas Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari pasar tradisional cukup besar yaitu sebesar Rp. 977.863.650. Penyumbang pendapatan terbesar dari pelayanan sebesar Rp.568.532.150. Pendapatan dari iuran retribusi kebersihan sebesar Rp.353.886.500. Sedangkan pendapatan dari sewa kios atau los sebesar Rp.42.000.000. Dan penyumbang pendapatan terkecil dari WC Umum sebesar Rp.13.445.000. namun, apabila pasar

tradisional dikelola dengan manajemen yang professional dan baik, maka kemungkinan PAD yang didapatkan lebih besar lagi dan lebih optimal.

Permasalahan sampah diakibatkan dari tingginya tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat terhadap produk-produk yang berkontribusi terhadap sampah. Seperti produk yang menggunakan kemasan plastik dan sampah rumah tangga. Peningkatan volume sampah Kota Pekanbaru yang ditimbulkan dari aktifitas kota dan sejumlah penduduk tinggi. Sebagaimana data rekapitulasi pertumbuhan volume sampah kota Pekanbaru yang bersumber dari dinas kebersihan dan pertamanan kota Pekanbaru tahun 2014 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Rekapitulasi Jumlah Sampah Yang
Masuk Ke TPA Muara Fajar Rumbai
Pekanbaru

NO.	TAHUN	JUMLAH SAMPAH
1	2010	53,485,550 Kg
2	2011	78,773,280 Kg
3	2012	79,579,470 Kg
4	2013	134,213,720 Kg
JUMLAH		346,052,020 Kg

Sumber: Dinas Kebersihan dan Pertamanan Pekanbaru, 2014.

Pertambahan sampah pada tahun 2011 sebesar 25,287,730 Kg. pada tahun 2012 sebesar 806,190 Kg. dan pada tahun 2013 sebesar 54,634,250 kg. dengan rata pertumbuhan rata-rata volume sampah sebesar 26,909,390 Kg/pertahun. Produksi sampah per hari sebesar 1010 ton. Produksi sampah per kapita sebesar 1 Kg setara 0,001 ton. Jumlah (atau persentase) KK yang dilayani oleh pengumpulan sampah terorganisir sebesar 48%. Penyumbang sampah di Pekanbaru berasal dari sampah rumah tangga, pasar tradisional, restoran, kegiatan industri, dan sampah kiriman dari luar daerah atau sampah yang berasal dari daerah sekitaran kota Pekanbaru.

Pengelolaan kebersihan yang baik sangat diperlukan dalam mengelola pasar tradisional yang bersih dan sehat. Kebersihan menentukan kualitas baiknya suatu kondisi lingkungan. Kebersihan pasar berpengaruh terhadap kualitas kesehatan dan produk-produk yang dijual di pasar tradisional. Apabila pasar tidak bersih maka mempengaruhi kualitas kesehatan. Seperti, makanan yang di beli pembeli dan berbagai produk olahan yang di jual pedagang. Maka dari pada itu diperlukan pengelolaan yang baik terhadap sampah yang ada di pasar tradisional tersebut.

Bila masalah ini tidak mendapat perlakuan penanganan yang baik, baik teknis maupun kebijakan politis, dalam waktu dekat diprediksikan dapat mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan yang cukup signifikan diseluruh pasar tradisional secara langsung maupun secara tidak langsung serta berkurangnya estetika dan citra Kota Pekanbaru sebagai kota terbersih . Hal ini terjadi akibat belum dimilikinya rasa tanggung jawab serta masih sangat rendahnya pemahaman dan kemauan pedagang untuk menjaga dan menciptakan lingkungan bersih, disamping itu, kemampuan pedagang berkontribusi dalam pengelolaan sampah pasar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti merumuskan perumusan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana bentuk upaya pengelolaan kebersihan pasar tradisional di Kota Pekanbaru?
- 2) Bagaimana Kendala dalam upaya pengelolaan kebersihan pasar tradisional di Kota Pekanbaru?
- 3) Bagaimana peranan pedagang dalam upaya menciptakan kebersihan pasar tradisional?

Tujuan Penelitian

- 1) untuk mengetahui bentuk upaya pengelolaan kebersihan pasar tradisional di Kota Pekanbaru.
- 2) Untuk mengetahui kendala dalam upaya pengelolaan kebersihan pasar tradisional di Kota Pekanbaru.
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar peranan pedagang dalam menciptakan kebersihan pasar tradisional di Kota Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Struktural fungsional

Menurut Comte, sosiologi adalah studi tentang strata sosial (struktur) dan dinamika sosial (proses/fungsi). Di dalam membahas struktur masyarakat, Comte menerima premis bahwa “masyarakat adalah laksana organisme hidup”, akan tetapi dia tidak benar-benar berusaha mengembangkan tesis ini. (Poloma, 2003:23-24).

Robert K. Merton seorang pentolan teori ini berpendapat bahwa obyek analisa sosiologi adalah fakta sosial seperti: peranan sosial, pola-pola institusional, proses sosial, organisasi kelompok, pengendalian sosial dan sebagainya. Hampir semua penganut teori ini berkecenderungan untuk memusatkan perhatiannya kepada fungsi dari suatu fakta sosial terhadap fakta sosial yang lain (Ritzer, 2011:22).

Merton juga memperkenalkan konsep fungsi nyata (*manifest*) dan fungsi tersembunyi (*latent*). Kedua istilah ini memberikan tambahan penting fungsi bagi analisis fungsional. Menurut pengertian sederhana, *fungsi nyata* adalah fungsi yang diharapkan, sedangkan *fungsi yang tersembunyi* adalah fungsi tak diharapkan. Sebagai contoh fungsi nyata perbudakan adalah untuk meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat Selatan, tetapi juga terkandung fungsi tersembunyi, yakni menyediakan sejumlah besar anggota kelas rendah yang membantu meningkatkan status

kulit putih Selatan, baik yang kaya maupun yang miskin. (Ritzer & Goodman, 2011:142).

Peran

Menurut Soedjono Soekanto (2012) Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Peranan mungkin mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut.

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soerdjono Soekanto, 2012:212-213).

Pengendalian Sosial.

Pengendalian sosial dapat diartikan sebagai cara yang digunakan masyarakat untuk menertipkan anggota yang membangkang. Dan juga mencakup proses-proses yang dapat kita klasifikasikan sebagai proses sosialisasi (Syahrial & Rusdiyanta, 2009:92). Suatu proses pengendalian dapat dilaksanakan dengan pelbagai cara yang pada pokoknya berkisar pada cara-cara tanpa kekerasan (*persuasive*) ataupun dengan paksaan (*coercive*). Di dalam suatu masyarakat yang secara relatif berada dalam keadaan yang tenteram, cara-cara *persuasive* mungkin akan lebih efektif dari pada penggunaan paksaan karena di dalam masyarakat yang tenteram, sebagian besar kaidah-kaidah dan nilai-nilai telah

melembaga atau bahkan mendarah daging di dalam diri para warga masyarakat (Soerdjono Soekanto, 2012:180).

Tujuan diciptakannya kontrol sosial adalah agar anggota masyarakat menaati norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. system pengendalian yang merupakan segala maupun segala sisitem maupun proses yang dijalankan oleh masyarakat selalu disesuaikan dengan nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam masyarakat (Syahrial&Rusdiyanta,2009:92).

Pengendalian sosial dapat bersifat: *Preventif/positif*, merupakan usaha pencegahan terhadap gangguan-gangguan pada keserasian antara kepastian dengan keadilan. *Represif/negative*, bertujuan untuk mengembalikan keserasian yang pernah mengalami gangguan agar berjalan seperti semula. (Syahrial&Rudiyanta,2009:93).

Pasar Tradisional

Definisi pasar tradisional menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar (Perpres No.112 Tahun 2007). Dari definisi ini, ada empat point penting yang menonjol yang menandai terbentuknya pasar: pertama, ada penjual dan pembeli; kedua, mereka bertemu disebuat tempat tertentu; ketiga, terjadi kesepakatan di antara penjual dan pembeli sehingga terjadi jual beli atau tukar menukar; dan keempat, antara penjual dan pembeli kedudukannya sederajat.

Pedagang

Pedagang menurut Damsar dalam bukunya Sosiologi Ekonomi pedagang adalah orang atau intitusi yang memperjualbelikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan, yaitu:

1. Pedagang distributor (tunggal) yaitu pedagang yang memegang hak distribusi satu produk dari perusahaan tertentu.
2. Pedagang (partai) besar yaitu pedagang yang membeli suatu produk dalam jumlah besar yang dimaksudkan untuk dijual kepada pedagang lain.
3. Pedagang eceran yaitu pedagang yang menjual produk langsung kepada konsumen.(Damsar,2002:95)

Pengelolaan

Pengertian pengelolaan dapat diartikan sama dengan pengertian manajemen, manajemen merupakan suatu proses yang khas, yang terdiri atas kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasikan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain.(Murti Sumarni&John Suprahanto,1998:134). Manajemen adalah suatu proses di mana sumber daya digunakan untuk memperoleh tujuan organisasi. Proses itu terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan. (*planning, organizing, staffing, directing, dan controlling*). (Manullang,2013:135).

Kebersihan

Kebersihan berasal dari kata “bersih”, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “bersih” adalah bebas dari kotoran.(kbbi.web.id/bersih). Sedangkan menurut Kamus bebas Wikipedia kebersihan

adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya, debu, sampah, dan bau. Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan hygiene yang baik. Manusia perlu menjaga kebersoan lingkungan dan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan tempat awam. (id.wikipedia.org/wiki/kebersihan).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di tiga buah pasar tradisional adalah pasar Cik Puan, Pasar Pagi Sail, dan Pasar Sail. Alasan dipilihnya ketiga pasar tersebut, karena ketiga pasar tersebut mewakili ketiga pengelolaan pasar tradisional di Kota Pekanbaru. Yaitu pasar Cik Puan dikelola oleh Pemko, pasar Pagi sail dikelola swasta, dan Pasar sail dikelola oleh Investor.

Subjek penelitian terdiri dari 1 orang key informan dan 12 orang informan, teknik pengambilan sampel menggunakan *puspositive sampling* atau teknik sampel bertujuan. Dengan menggunakan teknik ini responden yang diteliti benar-benar mengetahui tentang permasalahan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini peneliti dibantu oleh alat bantu dokumentasi yaitu menggunakan kamera foto, dan alat perekam suara (Recorder). Kamera foto digunakan untuk merekam kejadian-kejadian yang peneliti temukan di lapangan. Sedangkan perekam suara digunakan untuk merekam percakapan wawancara dengan informan penelitian di lapangan.

Teknik analisis data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif diajukan oleh Miles dan Huberman, yaitu terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-mengjalin pada saat sebelum, selama,

kebersihan diri agar sehat, tidak berbau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Kebersihan lingkungan

dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut dengan analisis (Miles dan Huberman, 1992 dalam M. Idrus, 2009: 147-148).

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pasar Cik Puan merupakan salah satu tradisional yang dikelola oleh Pemerintah Kota Pekanbaru, hal ini berdasarkan SK Walikota Pekanbaru No. 13 Tahun 2009 Tentang Susunan Organisasi. Tugas dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) pada pasar kota Pekanbaru. Dalam hal ini yang menjadi Kepala UPTD di Pasar Cik Puan adalah Bapak Farhan, dan Kepala Sub Bagian Tata Usaha Pasar Cik Puan adalah Bapak M. Setya Chandra W., SH.

Pasar Pagi Dupa merupakan salah satu pasar tradisional dikelola oleh pihak swasta. Pasar Pagi Dupa dikelola oleh CV. Mutiara Abadi. Manajemen Pasar Pagi Dupa di bawah kepemilikan Bapak H. Hamzar Hamid, sekaligus menjabat sebagai Direktur Utama. Adapun yang mengelola pasar Pagi dupa pada saat ini dikelola oleh Bapak H. Tamim.

Pasar Sail merupakan salah satu pasar tradisional yang dikelola oleh Investor dengan menempati tanah + 5.540 M2 milik Pemerintah Kota Pekanbaru dibangun pada tahun 1975 dengan dana Inpres, swadaya masyarakat dan Pemerintah Kota Pekanbaru. Sesuai dengan perkembangan kota dan kebutuhan masyarakat, pada tahun 2000 Pemerintah Kota Pekanbaru mengadakan kerjasama dengan pihak ketiga yaitu PT. Riau Kerta Raharja untuk membangun pasar sail menjadi pasar yang nyaman dan kondusif berlantai 2 (dua) yang terdiri dari

kios 176 petak dan los 126 petak. Pada saat ini pasar sail di kelola dibawah manajemen Bapak Bambang selaku manager Pasar Sail.

Tata Kelola Kebersihan Pasar Tradisional Di Kota Pekanbaru.

Pengelolaan kebersihan pasar menjadi perhatian yang serius oleh dinas Pasar pekanbaru. Perhatian yang di perhatikan oleh dinas pasar pekanbaru untuk menciptakan pasar tradisional yang bersih dan sehat yaitu penyediaan petugas tenaga kebersihan, penyediaan sarana dan prasarana, penerapan peraturan kebersihan, dan iuran retribusi kebersihan.

Pembahasan tentang kebersihan lingkungan mencakup pemasalahan sampah yang mengotori lingkungan. Yang dimaksud dengan sampah (waste) (Entjang, 2000) adalah zat-zat/benda-benda yang tidak berfungsi dan tidak terpakai lagi, baik yang berasal dari rumah-rumah maupun dari sisa-sisa proses industry. (Cecep & Asmadi,2011:129).

Upaya yang dilakukan untuk pengelolaan kebersihan pasar tradisional yaitu dengan menyediakan petugas kebersihan pasar, menyediakan fasilitas kebersihan pasar, menerapkan peraturan kebersihan pasar, memungut iuran retribusi kebersihan, dan melakukan pengawasan kebersihan pasar. untuk melihat bagaimana upaya pengelola pasar tradisional mengelola kebersihan pasar peneliti paparkan dibawah ini

Upaya pengelolaan kebersihan pasar tradisional baik pasar yang dikelola oleh pemerintah kota, pihak swasta/masyarakat, dan pihak investor harus memperhatikan aspek-aspek pengelolaan kebersihan pasar tradisional seperti: (1) Petugas Tenaga Kebersihan, (2) Fasilitas Kerja Petugas tenaga Kebersihan, (3) Penarapan peraturan kebersihan,(4) Pemungutan iuran Retribusi Kebersihan, dan (5) pengawasan kebersihan Pasar.

1) *Petugas Tenaga Kebersihan Pasar*

Petugas tenaga kebersihan menjadi hal yang terpenting untuk menciptakan kebersihan pasar tradisional. petugas tenaga kebersihan ini lah yang nantinya akan membersihkan pasar tradisional supaya tetap terjaga kebersihan dan menambah kesan rapinya pasar tradisional. Petugas kebersihan berperan penting untuk menciptakan kebersihan pasar tradisional. Petugas inilah nantinya yang berkerja untuk membersihkan pasar tradisional serta mengajak pedagang untuk selalu menjaga kebersihan pasar tradisional.

2) *Fasilitas Kebersihan Pasar*

Selain petugas tenaga kebersihan yang di perhatikan oleh dinas pasar pekanbaru juga memperhatikan fasilitas penunjang kebersihan pasar. Fasilitas kebersihan pasar diperlukan untuk mempermudah pengelolaan kebersihan pasar. Fasilitas kebersihan pasar sepeerti keranjang sampah, tempat pembuangan sampah sementara (TPS), dan mobil pengangkut sampah. Selain itu Fasilitas kerja petugas kebersihan untuk membersihkan sampah pasar di sediakan oleh pengelola pasar. Fasilitas kerja petugas kebersihan seperti sapu, gerobak, sekop, rompi kerja, sepatu, topi, jas hujan.

3) *Penerapan Peraturan Kebersihan*

Peraturan kebersihan menjadi hal yang terpenting untuk menciptakan kebersihan pasar. Peraturan diciptakan untuk mengatur dan ditaati untuk terciptanya keteraturan terutama dalam kebersihan pasar. Dengan adanya peraturan kebersihan di pasar tersebut akan mendorong pedagang pasar untuk menjaga kebersihan pasar.

Peraturan yang diterapkan ini berisikan aturan yang berlaku bagi pedagang pasar tradisional yang berisikan perintah, larangan, sanksi dan lain sebagainya tentang kebersihan pasar yang diterapkan pada pasar tradisional. Dengan adanya peraturan kebersihan tersebut diharapkan dengan

mudah mengatur kebersihan pasar tradisional.

4) *Pemungutan Retribusi Kebersihan Pasar*

Pemungutan retribusi kebersihan pasar sangat diperlukan untuk menunjang kinerja petugas kebersihan pasar tradisional. Besaran iuran retribusi kebersihan tergantung dari masing-masing pengelola Pasar. Untuk pasar tradisional yang dikelola oleh Pemko Pekanbaru sebesar Rp.2.000, pasar tradisional yang dikelola oleh swasta sebesar Rp.3.000, dan untuk pasar tradisional yang dikelola oleh investor sebesar Rp.4.000-Rp.4.500. Retribusi Kebersihan tersebut dipergunakan oleh pengelola pasar pagi dua untuk membiayai petugas kebersihan seperti, gaji buruh kebersihan dan biaya operasional serta perawatan mobil dump truk.

5) *Pengawasan Kebersihan Pasar*

Untuk menciptakan ketertiban pasar terutama dalam hal kebersihan pasar perlu adanya upaya pengawasan oleh instansi terkait, dalam hal ini yang berwewenang adalah dinas pasar. Pengawasan dilakukan untuk terciptanya kedisiplinan para pedagang dan pengunjung pasar untuk menciptakan kebersihan pasar tradisional itu sendiri. Kedisiplinan untuk menciptakan kebersihan pasar tradisional sangatlah diperlukan, sebuah langkah untuk menciptakan kedisiplinan tersebut dengan pengawasan. Pengawasan dilakukan oleh pihak yang berwenang dalam pengelolaan pasar tradisional. Untuk pengawasan kebersihan pasar dilakukan oleh dinas pasar, serta pengelola pasar tradisional baik pasar yang dikelola oleh pemerintah kota, pihak swasta, dan pihak investor.

Kendala Dalam Pengelolaan Kebersihan Pasar Tradisional

Temuan di lapangan peneliti menemukan pengelolaan kebersihan tradisional yang dilakukan oleh petugas kebersihan mengalami kendala-kendala

yang dihadapi ketika mereka bekerja. Kendala-kendala yang dialami petugas kebersihan yakni, (1) fasilitas penunjang kebersihan, (2) faktor lingkungan, (3) tata letak kios pedagang, dan (4) tingkat partisipasi pedagang dan pengunjung pasar untuk menjaga kebersihan pasar.

1) *Fasilitas Kebersihan*

Fasilitas kebersihan sangat diperlukan untuk menciptakan kebersihan pasar, dengan adanya fasilitas penunjang tersebut dapat mempermudah dan memperlancar petugas kebersihan untuk mengelola kebersihan di pasar tradisional. Penyediaan fasilitas kebersihan sebagai bentuk perhatian pengelola pasar untuk menjaga kebersihan pasar.

Namun, fasilitas kebersihan yang terdapat di pasar tradisional menjadi kendala petugas kebersihan pasar. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian pengelola pasar untuk menyediakan fasilitas kebersihan. Seperti penyediaan tempat pembuangan sampah sementara (TPS), dan keranjang sampah. Selain dari penyediaan fasilitas kebersihan, fasilitas yang tersedia juga tidak memadai kondisinya. Seperti keranjang sampah yang rusak, serta tempat pembuangan sampah (TPS) yang tidak mampu lagi menampung volume sampah pasar, sehingga menyebabkan sampah berserakan dimana-mana dan mengotori lingkungan pasar itu sendiri.

2) *Faktor lingkungan*

Faktor alam yang tidak bersahabat dalam hal ini kondisi lingkungan yang berubah-ubah menjadi kendala petugas kebersihan untuk membersihkan sampah pasar tradisional. Kondisi lingkungan yang menjadi kendala petugas kebersihan pasar seperti musim hujan. Selain itu hujan akan dapat menyebabkan banjir apalagi dengan kurang baiknya drainase yang ada di pasar tradisional akan membuat sampah yang dibawa air hujan akan menumpuk di selokan dan mengambat aliran air drainase.

3) ***Kerapian Tata Kelola Tempat Jualan Pedagang***

Kurangnya kerapian tata kelola tempat jualan pedagang pasar yang tidak disusun dengan baik menjadikan kendala untuk menciptakan kebersihan pada pasar tradisional. Dimana pihak pengelola pasar hanya mementingkan untung yang besar, dengan hanya memperhatikan pemungutan uang retribusi baik itu uang sewa kios, dan los semata, tetapi tidak memperhatikan susunan pedagang yang sebaiknya.

Kerapian tata kelola tempat jualan pedagang pasar yang tidak baik juga menambah kesan kesemrawutan pasar tradisional. Kondisi ini terlihat di pasar tradisional seolah-olah pasar tradisional terbiarkan dan seperti tidak ada perhatian khusus dari pengelola pasar tradisional serta intansi yang terkait yaitu dinas pasar.

4) ***Rendah Tingkat Partisipasi Pedagang dan Pengunjung Pasar Menjaga Kebersihan***

Kurangnya tingkat kesadaran baik dari pedagang pasar ataupun pengunjung pasar untuk menjaga kebersihan pasar menjadi kendala petugas kebersihan untuk membersihkan sampah pasar. Sampah yang dibuang sembarangan tempat akan membuat kesan pasar tradisional menjadi pasar yang jorok, dan tidak sehat. Dan ada juga tindakan pedagang yang tidak terpuji seperti menyerakkan sampah yang sudah dibersihkan petugas.

Peranan Pedagang Dalam Menciptakan Kebersihan Pasar Tradisional Di Kota Pekanbaru

Kajian peranan pedagang untuk menciptakan kebersihan pasar tradisional merupakan bentuk kesediaan pedagang dalam memelihara kebersihan pasar tradisional. Menurut Soerjono Soekanto peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang hak dan kewajibannya sesuai dengan

kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2012, 212).

Peran masyarakat dalam kebersihan lingkungan sangat penting dalam mewujudkan lingkungan yang nyaman dan asri. kondisi tersebut dapat dilihat dalam UU Lingkungan Hidup No. 4 Tahun 1982 oleh pemerintah pada Pasal 6 memuat tentang hak dan kewajiban setiap orang berperan serta dalam pengelolaan lingkungan hidup. Lingkungan hidup menurut UU tersebut adalah “kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya” (Daldjoeni dan Suyitno dalam Liza).

Peranan-peranan pedagang dalam menciptakan kebersihan pasar tradisional tidak terlepas dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pedagang itu sendiri. Adapun peranan pedagang dalam menjaga kebersihan pasar tradisional seperti berikut: (1) membuang sampah sisa dagangan pada tempatnya, (2) menyediakan tempat pembuangan sampah, (3) membayar retribusi kebersihan, (4) menegur orang yang membuang sampah sembarangan, dan (5) keikutsertaan pedagang dalam pengawasan kebersihan.

1) Membuang sampah sisa dagangan pada tempatnya.

Sampah sisa dagangan seringkali menjadi penyebab kotornya pasar tradisional, apalagi ditambah dengan pedagang yang membiarkannya berserakan ditempat jualannya. Sampah sisa dagangan yang berserakan akan menyebabkan kotornya pasar dan mendatangkan lalat terutama sampah sisa dagangan seperti sayur-sayuran busuk, sampah sisa dagangan lauk pauk (ayam potong, ikan basah). selain kotor juga dapat menimbulkan penyakit, serta pencemaran.

2) *Menyediakan Tempat sampah sementara (TPS).*

Penyediaan tempat sampah sementara oleh pedagang sebelum sampah diangkut oleh petugas kebersihan pasar sangat diperlukan, karena bisa membantu serta mempermudah petugas kebersihan untuk mengangkat dan membawa sampah ke dalam truk pengangkut sampah. Penyediaan tempat sampah sementara tersebut bisa dengan menggunakan karung bekas, plastik bekas, ataupun dengan tong sampah. Kesadaran pedagang untuk menyediakan tempat sampah sementara dilatar belakangi oleh keikutsertaan pedagang dalam menjaga kebersihan pasar tradisional supaya terciptanya pasar tradisional yang bersih dan sehat. Adanya kesadaran pedagang terhadap jenis dagangannya yang dapat berpotensi menimbulkan sampah, pedagang melakukan tindakan menyediakan tempat sampah sementara. Hal ini mereka lakukan karena produk yang mereka jual berpotensi mengotori pasar.

3) *Membayar Retribusi Kebersihan*

Salah satu bentuk adanya peranan pedagang dalam hal menciptakan lingkungan pasar yang bersih dan sehat yaitu kesadaran pedagang untuk membayar iuran retribusi kebersihan pasar. Retribusi kebersihan diperlukan untuk membiayai gaji petugas-petugas kebersihan dan membeli peralatan-peralatan kebersihan.

Iuran kebersihan dikenakan setiap pedagang yang berjualan di pasar tradisional. iuran kebersihan tersebut diwajibkan kepada seluruh pedagang yang berjualan dipasar tradisional. sebagai bentuk kewajiban pedagang untuk membayar iuran kebersihan, pedagang harus membayar iuran kebersihan tersebut setiap hari sewaktu mereka jualan. Pedagang dituntut kesadarannya untuk membayar iuran retribusi kebersihan Mereka membayarkan uang retribusi kebersihan setiap ada

petugas yang memungutnya datang mengambil.

4) *Menegur orang yang membuang sampah sembarangan.*

Salah satu bentuk kepedulian pedagang dalam menjaga kebersihan dan kesehatan pasar yaitu menegur orang yang membuang sampah sembarangan. Sampah yang dibuang sembarangan oleh pembeli atau pun pedagang lainnya akan menyebabkan kotor pada pasar tradisional. Kepedulian pedagang untuk menegur orang yang membuang sampah sembarangan sama artinya dengan turut serta menciptakan kebersihan pasar. Apabila kebersihan pasar tetap terjaga maka yang diuntungkan juga terasa oleh pedagang itu sendiri. karena, pembeli akan senang membeli barang keperluannya di tempat jualan yang bersih. Dengan ditegurnya orang yang membuang sampah sembarangan tersebut akan dapat membantu petugas kebersihan untuk membersihkan pasar dan membantu untuk terpeliharanya kebersihan pasar.

5) *Turut serta Membersihkan tempat Jualan*

Keikutsertaan pedagang membersihkan tempat jualan terhadap sampah sisa dagangannya sebagai bentuk upaya kepedulian pedagang dalam menjaga kebersihan pasar, terutama sampah sisa dagangan yang disekitaran tempat pedagang tersebut berjualan. Dengan adanya keikutsertaan pedagang membersihkan sampah yang disekitaran tempat berjualan akan mempermudah petugas untuk membersihkan sampah pasar. Pedagang membersihkan sisa sampah dagangan karena disebabkan oleh jenis barang dagangannya berkontribusi menyumbang sampah pasar. Jenis-jenis barang dagangan yang berkontribusi menimbulkan sampah pasar seperti sayur mayur, buah-buahan, ikan segar, ayam potong, dan lain-lain sebagainya. untuk jenis sampah yang berasal

sisia dagangan tersebut diperlukannya keikutsertaan pedagang membersihkannya.

ANALISIS PEMBAHASAN

Pengelolaan kebersihan pasar tradisional merupakan tanggung jawab dari berbagai pihak yang berwenang. Dalam hal ini pihak yang berwenang dalam pertanggung jawaban kebersihan adalah Dinas Pasar Pekanbaru. Hal ini dikarenakan pasar merupakan lingkup wewenangnya adalah Dinas Pasar begitu pula dengan kebersihannya. Sedangkan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru tidak memiliki wewenangnya untuk membersihkan dan mengawasinya.

Struktur-struktur sosial yang berperan dalam pengelolaan kebersihan pasar tradisional seperti Dinas Pasar, pengelola pasar, petugas kebersihan, pedagang pasar, dan pengunjung pasar. Struktur-struktur tersebutlah yang berfungsi penting untuk menciptakan pasar tradisional yang bersih dan sehat.

Bentuk langkah pengendalian sosial dalam hal ini adalah kebersihan pasar tradisional Pemerintah Kota Pekanbaru melakukan tindakan pengendalian sosial dengan mengeluarkannya Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 04 Tentang Kebersihan. Adapun kewajiban setiap pedagang untuk menjaga kebersihan tertuang pada Pasal 3 ayat (2), Pasal 4 ayat (1), pasal 9 ayat (1). Yang berbunyi sebagai berikut:

Pasal 3 ayat (2)

“Setiap Pedagang Kaki Lima, Pedagang Tenda/Payung Maupun Pedagang Gerobak diwajibkan menyediakan tempat sampah dengan ukuran dan bentuk yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang bersangkutan berjualan”.

Pasal 4 ayat (1)

“Sampah-sampah yang berasal dari sumber yang diangkat dan dikumpul kedalam tempat sampah sebagai mana dimaksud pasal 2 dan pasal 3 Peraturan

Daerah ini, diangkat dan dibuang ke/di TPS pemilik atau sumber sampah atau orang yang ditunjuk”

Pasal 9 ayat (1)

“Setiap orang atau badan yang memiliki atau menguasai bangunan dan/ atau tanah/lapangan atau yang merupakan sumber sampah sebagaimana dimaksud ayat (1) Pasal 2 dan 3 Peraturan Daerah ini, atas imbalan jasa Penyelenggaraan, pelayanan, pengangkutan, pengangkutan, pembuangan, dan pemusnahan sampah dari TPS ke/di TPA sebagaimana yang dimaksud Pasal 6 dan 7 dikenakan retribusi kebersihan”.

Dari Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 04 Tahun 2000 Tentang Kebersihan tersebut akan dapat terkendaliannya kebersihan pasar tradisional. Namun apabila tindakan tersebut tidak dilakukan oleh pedagang maka Pemerintah Kota Pekanbaru memberikan tindakan pengendalian sosial melalui sanksi yang berupa hukuman pidana penjara dan denda. Adapun sanksi yang diberikan bagi pedagang yang melanggar aturan kebersihan pasar tertuang Dalam Perda No. 04 Tahun 2000 tentang Retribusi Kebersihan pada Pasal 14 ayat (1), sebagaimana berikut;

“Pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan dalam Peraturan Daerah ini dapat diancam dengan pidana kurungan paling lambat 6 (enam bulan) atau denda sebanyak-banyaknya Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah)”.

Sesuai dengan ketentuan Perda diatas telah nampak adanya peraturan yang mengatur tentang kebersihan terutama kebersihan pada pasar tradisional. Sanksi yang diterapkan pada Perda diatas bagi pelanggar kebersihan yaitu dengan pidana kurungan selama 6 (enam bulan) atau dengan membayar denda sebanyak-banyaknya Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah).

Sebagai bentuk upaya pengawasan pasar tradisional terutama mengenai permasalahan kebersihan lingkungan pasar. Dinas pasar tradisional melakukan pengawasan dengan menurunkan satuan tugas (satgas) dengan berpatroli mengawasi ketertiban dan kebersihan pasar tradisional. Satuan tugas (satgas) memberikan teguran atau tindakan baik secara preventif dan koersif dengan mengawasi pasar tradisional. Adanya keterlibatan Dinas Pasar untuk mengatur dan mengawasi pasar tradisional terutama mengenai ketertiban dan kebersihan pasar. Apabila ada even-even tertentu semisalnya lomba penilaian kebersihan yaitu Piala Adipura, Dinas Pasar Pekanbaru menurunkan satuan tugas (Satgas) yang bertujuan untuk memperbanyakan pengelola pasar tradisional untuk membersihkan lingkungan pasar tradisional.

Pasar tradisional bukan sekedar hanya sebagai tempat bertemu pedagang dan pembeli untuk menjual produknya. Akan tetapi pasar tradisional merupakan tempat berbagai macam aspek-aspek kehidupan masyarakat yang saling terkait di dalamnya. Aspek-aspek kehidupan masyarakat yang terkait di pasar tradisional seperti aspek ekonomi, aspek lingkungan hidup, dan aspek kesehatan.

Perananan pedagang dalam menciptakan kebersihan pasar tradisional memang sangat diperlukan, hal ini dikarenakan pasar merupakan tempat mereka berusaha untuk mencari nafkah ekonomi. Kondisi pasar bersih dan sehat akan memberikan keuntungan juga kepada pedagang tersebut. Di karena apabila pasar tradisional bersih dan sehat akan menarik pengunjung pasar terutama pembeli untuk berbelanja di pasar tradisional.

Lingkungan pasar yang kotor dan jorok akan berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat, terutama konsumen yang mengkonsumsi bahan makan yang

terpapar bibit penyakit. Sampah pasar yang tidak dikelola dengan baik akan berdampak terhadap pencemaran lingkungan dan juga mengancam kesehatan.

Dari peranan pedagang dalam upaya menciptakan pasar tradisional yang bersih dan sehat yang dikemukakan di atas merupakan suatu langkah terobosan kecil yang dilakukan oleh pedagang dalam upaya menciptakan pasar tradisional yang bersih dan sehat. Masih diperlukan banyak lagi peranan-peranan pedagang dalam menciptakan pasar tradisional yang bersih dan sehat.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengelolaan pasar tradisional di Kota pekanbaru terdapat tiga pihak pengelolaannya. ketiga pihak pengelola tersebut adalah Pemerintah, pihak swasta/masyarakat, Pihak investor.

Pertama, Pasar tradisional yang dikelola oleh Pemerintah adalah pasar tradisional yang didirikan dan dibangun serta dikelola oleh Pemerintah Kota di atas tanah Pemerintah Kota. Pemerintah Kota disini adalah Pemerintah Kota Pekanbaru **Kedua**, pasar tradisional yang dikelola oleh swasta/masyarakat adalah pasar yang didirikan/disediakan dan dikelola oleh pihak swasta diatas tanah sendiri yang telah mendapat izin dan dibawah pengawasan, pembinaan Pemerintah Kota Pekanbaru. **Ketiga**, pasar tradisional yang dikelola oleh pihak investor ialah pasar yang didirikan dan dibangun oleh pihak swasta di atas tanah Pemerintah Kota, berdasarkan perjanjian kerjasama yang dibuat antara Pemerintah Kota dengan Pihak Ketiga, dengan ketentuan setiap tahun pemerintah Kota memperoleh Royalti dan jika batas waktu dalam perjanjian kerjasama tersebut berakhir maka pengelolaan pasar dikembalikan kepada Pemerintah Kota.

Tata kelola kebersihan pasar tradisional menjadi merupakan hal terpenting dalam pengelolaan kebersihan pasar tradisional. Tata kelola kebersihan pasar tradisional yang dilakukan oleh pengelola pasar tradisional di Kota Pekanbaru terdiri dari:

1. Penyediaan Petugas Tenaga Kebersihan pasar, tenaga kebersihan sangat diperlukan, petugas kebersihan tersebut bertugas dan bertanggung jawab atas kebersihan pasar.
2. Penyediaan Fasilitas Kebersihan pasar, penyediaan fasilitas kebersihan sangat diperlukan, fasilitas kebersihan keranjang sampah, tempat pembuangan sampah sementara (TPS), dan truk sampah.
3. Penerapan Peraturan Kebersihan pasar, untuk menciptakan keteraturan dalam pengelolaan kebersihan pasar perlu adanya penerapan peraturan kebersihan.
4. Pemungutan iuran Retribusi kebersihan pasar, iuran kebersihan diperlukan untuk membiayai operasional kebersihan pasar dan membeli peralatan kebersihan pasar.
5. pengawasan kebersihan pasar, pengawasan kebersihan sangat penting dilakukan, pengawasan berguna untuk memantau pedagang yang bandel dan pengunjung pasar yang membuang sampah sembarangan. Pengawasan ini dilakukan oleh mandor kebersihan.

Pengelolaan kebersihan senantiasa tidak berjalan dengan mulus, adanya hambatan-hambatan sering dihadapi oleh petugas kebersihan pasar. Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kebersihan pasar tradisional seperti berikut:

1. Fasilitas kebersihan pasar yang kondisinya tidak memadai, serta

kurang tersedianya fasilitas kebersihan.

2. Kondisi lingkungan, kondisi alam berubah-ubah yang tidak bisa diprediksi menjadi kendala, seperti hujan.
3. Kerapian tata kelola tempat jualan yang semerawut, kondisi penyusunan pedagang yang semerawut, dimana pedagang berjualan berserakan menghambat kerja petugas kebersihan.
4. Rendahnya partisipasi menjaga kebersihan, rendahnya partisipasi pedagang ataupun pengunjung pasar untuk menjaga kebersihan pasar menjadi kendala.

Untuk menciptakan kebersihan pasar tidak terlepas dari tanggung jawab dari petugas kebersihan pasar semata melainkan perlunya peranan-peranan pedagang untuk menciptakan kebersihan pasar tradisional. Dari hasil temuan di lapangan bahwa peranan-peranan pedagang dalam menciptakan kebersihan pasar antara lain sebagai berikut;

1. Membuang sampah sisa dagangan pada tempatnya;
2. Menyediakan tempat pembuangan sampah;
3. Membayar iuran retribusi kebersihan pasar;
4. menegur orang yang membuang sampah sembarangan, dan
5. Turut serta membersihkan tempat jualan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pedagang

1. Pedagang disarankan untuk memperhatikan akan kebersihan dan kerapian tempat berjualannya. Sehingga dapat mewujudkan pasar

- tradisional yang bersih, nyaman dan sehat.
2. Pedagang diharapkan perlu mengetahui pentingnya menjaga kebersihan pasar tradisional.
 3. Pedagang diharapkan lebih berperan aktif lagi untuk menciptakan kebersihan pasar tradisional.
 4. Pedagang hendaknya perlu mengetahui akan pentingnya kebersihan dan kesehatan terhadap barang dagangannya. Kualitas kebersihan barang dagangan terutama bahan makanan akan mempengaruhi kesehatan.

Pengelola Pasar

1. Pengelola Pasar tradisional baik yang dikelola Pemko, Swasta dan Investor hendaknya mementingkan kebersihan pasar yang dikelolannya
2. Pengelola Pasar tradisional baik yang dikelola Pemko, Swasta dan Investor hendaknya menambah sarana dan prasarana fisik kebersihan yang dikelolannya.
3. Pengelola Pasar tradisional baik yang dikelola Pemko, Swasta dan Investor dirapkan mampu mensosialisasikan kepada pedagang pasar untuk senantiasa menjaga kebersihan pasar tradisional.
4. Pengelola Pasar tradisional baik yang dikelola Pemko, Swasta dan Investor perlu melakukan pengawasan yang lebih terhadap kebersihan pasar.

Dinas Pasar

1. Dinas pasar diharapkan perlu mensosialisasikan lagi kepada pedagang pasar dan pengelola pasar untuk pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan pasar.
2. Dinas Pasar diharapkan perlu membangun kerjasama antara Dinas pasar, pengelola pasar, dan pedagang untuk menjaga kebersihan pasar.

3. Dinas Pasar diharapkan perlu membantu pembangunan sarana dan prasarana kebersihan di pasar Tradisional baik yang dikelola oleh Pemko, swasta, dan Investor.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Achmadi, Umar Fahmi. 2012. Dasar-Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan. Jakarta: Rajawali Press.
- Achmadi, Umar Fahmi. 2013. Kesehatan Masyarakat; Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Press.
- Damsar. 2002. Sosiologi Ekonomi. Jakarta: Rajawali Press.
- Dwirianto, Sabarno. 2013. Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori. Pekanbaru: Unri Press.
- Idrus, Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial; pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jakarta: Erlangga.
- Manullang, M. 2013. Pengantar Bisnis. Jakarta. Indeks.
- Mardalis. 2006. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martono, Nanang. 2012. Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Narwoko, J. Dwi. dan Bagong Suyanto. Ed. 2011. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Poloma, Margaret M. 2004. Sosiologi Kontemporer. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Riduwan. 2013. Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian. Jakarta: Alfabeta.
- Ritzer, George. 2011. Sosiologi Berparadigma Ganda. Disadur dari sociology; A Multiple paradigm science oleh Ali Mandan. Cetakan ke-9. Jakarta. Rajawali Press

Ritzer, George. dan Douglas J. Goodman. 2011. Teori Sosiologi Modern. Disadur dari Modern Sociological Theory oleh Ali Mandan. Cetakan ke-7. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Soekanto, Soerjono. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Rajagrafindo Press.

Sucipto, Cecep dani. dan Asmadi. 2013. Aspek Kesehatan Masyarakat dalam AMDAL. Yogyakarta. Gowsyen Publishing

Susilo, Rachmad K. Dwi. 2009. Sosiologi Lingkungan. Jakarta: Rajawali press.

Susilo, Rachmad K. Dwi 2012. Sosiologi Lingkungan & Sumber Daya Alam. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Sukandarrumidi. 2004. Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula. Yogyakarta: Gadjah Mada University.

Sumarni, Murti. dan John Soeprihanto. 1998. Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan). Yogyakarta. Liberty Yogyakarta.

Syarbaini, Syahrial. dan Rusdiyanta. 2009. Dasar-Dasar Sosiologi. Jakarta: Graha Ilmu.

Usman, Husaini. dan Purnomo Setiady Akbar. 2004. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.

Skripsi

Kurniawan, Arie. 2010. Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Kebersihan Obyek Wisata (studi deskriptif kualitatif tentang partisipasi pedagang dalam pengelolaan kebersihan obyek wisata Taman Satwa Taru Jurug Surakarta). Surakarta. Jurusan Sosiologi Fisip Universitas Sebelas Maret. Diunduh pada tanggal 24 april 2014 dari <http://eprints.uns.ac.id/6926/1/135660908201011511.pdf>

Mayasari, Lisa. 2009. Partisipasi Masyarakat Dalam Memilahara Kesehatan Lingkungan Keluarga Di Perumahan Pondok Mutiara Kecamatan Payung Sekaki

Kota Pekanbaru. Pekanbaru: Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Tidak dipublikasikan.

Wibowo, Istiqomah. 2009. Pola Perilaku Kebersihan: Studi Psikologi Lingkungan Penanggulangan Sampah Perkotaan. Jurnal Makara, Sosial Humaniora VOL. 13, NO. 1, JULI 2009 di Unduh pada tanggal 24 april 2014 dari <http://journal.ui.ac.org/index.php/humanities/article/viewFile/207/203>

Sumber-sumber lain

Data Penduduk Kota Pekanbaru. 2012. Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru Diunduh pada tanggal 17 april 2014 dari <http://pekanbarukota.bps.go.id/sites/default/files/flipbook/pda/pda2012/dda2012.html>

Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 08 Tahun 2006 Tentang Retribusi Pelayanan Pasar

Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 04 Tahun 2000 Tentang Retribusi Kebersihan

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

Profil Dinas pasar Kota Pekanbaru Tahun 2014. Dinas Pasar Kota Pekanbaru. Sumber tidak dipublikasikan

Statistik Persampahan Tahun 2014. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru. Sumber tidak dipublikasikan.